

## Pembelajaran Teks Eksplanasi dengan Pemanfaatan Video Fenomena Sosial di Kelas XI SMA

Nita Talia<sup>1\*</sup>, I Nyoman Sudiana<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup> Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [talianitaa29@gmail.com](mailto:talianitaa29@gmail.com)

### Abstrak

Tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda. Rendahnya tradisi menulis diakibatkan oleh rendahnya minat membaca. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam melakukan keterampilan menulis yaitu kurangnya motivasi peserta didik untuk menulis, rendahnya minat menulis peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran menulis teks, dan peserta didik merasa kesulitan dalam pemilihan kata-kata yang tepat untuk menyambungkan kalimat awal dengan kalimat selanjutnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI SMA. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di SMA dilakukan secara *full online* dan telah menerapkan media video sebagai bahan ajar dalam tiga tahapan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran teks eksplanasi yang dilakukan dengan pemanfaatan video dikatakan berhasil dibuktikan dengan nilai peserta didik di atas rata-rata. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran adalah kehadiran peserta didik saat pembelajaran kurang serentak, gangguan jaringan, dan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi.

**Kata Kunci:** Penerapan Pembelajaran, Teks Eksplanasi, Video Fenomena Sosial.

### Abstract

*The writing tradition in Indonesia is much lower than the reading tradition, especially among the younger generation. The low writing tradition is caused by the low interest in reading. The obstacles faced by students in carrying out writing skills are the lack of motivation of students to write, the low interest in writing students in carrying out learning activities to write texts, and students find it difficult to choose the right words to connect the initial sentence with the next sentence. The purpose of this study was to analyze explanatory text learning by using social phenomena videos in class XI SMA. This type of research is qualitative descriptive research. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The results of this study show that learning at SMA is carried out fully online and has implemented video media as teaching material in three stages of learning, namely introduction, core activities, and closing. Learning explanatory texts that are carried out using videos is said to be successful as evidenced by the students' scores above the average. The obstacles faced in learning are the presence of students when learning is not simultaneous, network disturbances, and the ability of students to master the material.*

**Keywords:** Application of Learning, Explanatory Text, Social Phenomenon Videos.

## 1. PENDAHULUAN

Belajar dapat dimaknai sebagai proses perubahan perilaku interaksi individu dengan lingkungan. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari hasil dan tingkatan keberhasilan pendidikan (Setiawan, 2020; Suparsawan, 2021). Jika keduanya berhasil, maka tercapailah tujuan pembelajaran yaitu guru berhasil dalam melaksanakan pengajaran. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan untuk mencapai keterampilan menulis peserta didik (Anggraini et al., 2019; Rahmadani, 2019). Keterampilan menulis sangat dibutuhkan, terutama bagi peserta didik di

#### History:

Received : September 09, 2022

Revised : September 10, 2022

Accepted : October 18, 2022

Published : November 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



kalangan SMA karena dengan adanya tulisan, secara langsung dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca (Natalita et al., 2019). Keterampilan menulis pada rana pembelajaran bahasa Indonesia dituntut dapat memproduksi teks, sehingga peserta didik diharapkan mampu melakukan kegiatan keterampilan menulis (Marlani & Prawiyogi, 2019; Putri et al., 2019). Saat ini pembelajaran di Indonesia menggunakan sistem Kurikulum 2013. Dalam silabus kelas XI Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, terdapat 8 pokok materi yang dipaparkan. Materi tersebut antara lain, teks prosedur, teks ekplanasi, teks ceramah, cerpen, teks proposal, karya ilmiah, teks resensi, dan drama. Dari beberapa materi di atas, peneliti mengambil teks ekplanasi sebagai penelitian. Materi teks ekplanasi termasuk materi baru dalam Kurikulum 2013.

Kegiatan menulis sendiri sudah ada sejak dini, diajarkan oleh orang tua maupun oleh guru. Namun, yang menjadi permasalahan yaitu keterampilan menulis peserta didik (S et al., 2016; Utami et al., 2020). Setiap orang tidak gampang dalam menulis secara cepat. Perlu memikirkan terlebih dahulu dari apa yang akan ditulis, karena menulis butuh banyak gagasan, ide, dan inspirasi. Terlebih lagi ketika hendak memulai dari paragraf awal. Hal tersebut yang menjadi kendala bagi peserta didik saat menulis. Kepala Balai Bahasa Bandung, Abdul Khak mengatakan tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda. Rendahnya tradisi menulis diakibatkan oleh rendahnya minat membaca. Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMAN 1 Muncar Bayuwangi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam melakukan keterampilan menulis yaitu kurangnya motivasi peserta didik untuk menulis, rendahnya minat menulis peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran menulis teks, dan peserta didik merasa kesulitan dalam pemilihan kata-kata yang tepat untuk menyambungkan kalimat awal dengan kalimat selanjutnya. Kegiatan menulis mengalami berbagai hambatan yaitu terlalu banyak pikiran, bingung memulai dari mana, tidak punya waktu, tersangkut di paragraf awal, tidak sesuai dengan tulisan yang diharapkan, tidak percaya diri dengan tulisannya sendiri, lingkungan tidak mendukung, penguasaan bahasa kurang, dan merasa kurang ilmu sebagai bahan tulisan. Hambatan inilah yang menjadi kendala guru dalam melakukan pengajaran teks, terutama teks ekplanasi.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah pada khususnya (Hasmira et al., 2017; Lestari et al., 2022). Media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media atau alat yang berperan sangat penting untuk meningkatkan tercapainya tujuan dalam melakukan proses pembelajaran (MS et al., 2022; Putra et al., 2021). Makin menarik dan mudah media dipahami, makin tercapai hasil pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muncar guru menggunakan video sebagai media pembelajaran, khususnya pada pembelajaran teks ekplanasi. Banyak keunggulan dalam menggunakan video sebagai media pembelajaran. Video pembelajaran ialah bahan ajar tambahan untuk mendapatkan lebih wawasan dari suatu terjadinya pembelajaran (Ariani & Ujianti, 2021; Suryana & Hijriani, 2021). Media yang memilih nilai lebih untuk bahan ajar adalah media video untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran. Kurikulum 2013 mewajibkan pendidik dalam melakukan pengajaran dengan menggunakan media untuk menunjang aktivitas belajar-mengajar. Peran penting dalam pembelajaran adalah guru harus dapat merangsang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar (Mitra & Purnawarman, 2019; Novika Auliyana et al., 2018). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara guru menyiapkan media sebagai salah satu bahan untuk proses penunjang pembelajaran yang setidaknya tidak berpatokan pada buku teks. Untuk dapat meningkatkan pembelajaran, media diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Kurikulum 2013 mewajibkan penggunaan media

sebagai prasarana pembelajaran. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan video pembelajaran layak digunakan pada proses pembelajaran (Lestari et al., 2022; Ningsih et al., 2022). Video pembelajaran juga meningkatkan minat siswa dalam belajar (Aryani & Ambara, 2021; Mutia et al., 2018; Yudiyanto et al., 2020). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI SMA.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di SMA Negeri 1 Muncar. Hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik dengan pemanfaatan video fenomena sosial di SMA Negeri 1 Muncar. Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan guru pada saat penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di SMA Negeri 1 Muncar. Data diperoleh melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga langkah yaitu redupsi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI SMA Negeri 1 Muncar. Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI SMA Negeri 1 Muncar adalah metode observasi, dan dokumentasi. Tahap-tahap yang dilakukan saat observasi, menyiapkan keperluan yang dilakukan penelitian, diantaranya lembar pencatatan hasil observasi yang sudah disediakan dan alat catat yang diperlukan. Pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI SMA Negeri 1 Muncar, dilakukan dalam bentuk *full online*. Berdasarkan observasi, ada tiga tahapan pada penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Muncar, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

Pertama, kegiatan pendahuluan. Hasil lembar observasi yang mengenai pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Muncar. Kegiatan pendahuluan melalui media *WhatsApp Group* kelas. Sebelum memulai pembelajaran, 1 jam sebelumnya guru menginformasikan melalui *group whatsapp* untuk memulai pembelajaran pada waktu yang sudah tertera di jadwal pelajaran. Peserta didik di harap tepat waktu saat pembelajaran berlangsung. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian, guru menanyakan kehadiran peserta didik. Peserta didik merespon guru dengan menyatakan “hadir” di *chat room*. Guru memberikan pertanyaan untuk mengawali kegiatan pembelajaran sebelumnya untuk menambah daya ingat peserta didik terhadap materi sebelumnya. Kemudian, peserta didik merespons pertanyaan guru yang berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. Guru memberitahu tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran agar peserta didik terarah dalam melakukan pembelajaran *online* melalui *group whatsapp*. Peserta didik merespons secara aktif informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari termasuk metode dan media, langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk dapat membaca materi mengenai pengertian teks eksplanasi dengan alokasi waktu selama 10 menit untuk dapat mempelajari materi. Guru memberikan ketentuan selama pembelajaran berlangsung, yaitu setiap peserta didik yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan diberikan 1 nilai sebagai apresiasi peserta didik

yang sudah aktif di kelas. Kedua Kegiatan Inti, guru mengirimkan salindia mengenai dasar-dasar teks eksplanasi agar peserta didik lebih mengetahui secara detail mengenai teks eksplanasi. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk dapat membaca salindia yang dikirimkan melalui *group whatsapp*. Pada kegiatan inti ini, guru lebih berfokus mengenai materi yang belum dipahami peserta didik. Sehingga guru memberikan pertanyaan dan guru akan memilih secara acak peserta didik yang akan menjawab. Peserta didik memiliki dua pilihan menjawab atau bertanya. Agar lebih mudah peserta didik memahami teks eksplanasi, guru memberikan contoh teks eksplanasi berupa video tentang fenomena sosial kepada peserta didik untuk dijadikan contoh mengenai teks eksplanasi. Peserta didik diberikan waktu untuk dapat menonton video yang diberikan guru.

Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan urutan kejadian dari video yang sudah ditonton. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai video fenomena social, guru memberikan apresiasi bagi peserta didik yang sudah menjawab pertanyaan. Setiap peserta didik yang sudah menjawab pertanyaan guru akan mendapatkan 1 nilai untuk setiap pertanyaan. Hal ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik agar berpikir kritis dan aktif di dalam kelas. Guru memberikan tantangan secara mandiri kepada peserta didik untuk membuat teks ekplanasi berupa fenemona sosial yang telah ditonton saat pembelajaran. Lalu, tugas tersebut dikumpulkan di *scology* pada waktu yang telah ditentukan. Guru bersama peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi. Ketiga kegiatan penutup, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebagai bahan refleksi dan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran agar menjadi evaluasi guru terhadap pembelajaran hari ini dengan memberikan pertanyaan mengenai kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung. Guru memberikan apresiasi *full online* ini kepada peserta didik yang aktif dan memberikan motivasi untuk yang lainnya, serta guru memberikan motivasi bagi peserta didik agar lebih aktif lagi dalam melakukan pembelajaran.

Hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik dengan memanfaatkan media video pada pembelajaran teks eksplanasi dikatakan berhasil apabila jumlah nilai rata-rata menulis peserta didik memenuhi standar KKM. Secara keseluruhan, peserta didik kelas XI IPS 3 SMA N Negeri 1 Muncar berjumlah 28 siswa. Nilai yang diperoleh peserta didik didasarkan atas penilaian tugas yang telah diberikan guru. Peserta didik yang telah mengumpulkan tugas diberikan dua nilai, yaitu nilai pengetahuan (tugas) dan nilai keterampilan. Guru memberikan nilai tugas berdasarkan penugasan satu buah teks eksplanasi yang kompleks. Sedangkan pada nilai keterampilan, guru memberikan nilai keterampilan berdasarkan kegiatan di kelas serta penggunaan penulisan teks eksplanasi berupa fenomena sosial secara lengkap dengan memerhatikan struktur, isi, dan kebahasaan sesuai dengan kriteria teks eksplanasi. Hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI SMA Negeri 1 Muncar diperoleh dari nilai tugas harian peserta didik. Penilaian dilakukan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Muncar dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik di atas rata-rata. Perolehan nilai tugas atau nilai pengetahuan tertinggi adalah 90, dan nilai terendah adalah 75, sedangkan nilai keterampilan tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 74. Berdasarkan nilai rata-rata, baik nilai tugas maupun nilai keterampilan, sama-sama mendapat predikat “sangat baik” dengan nilai rata-rata yaitu 85.

## Pembahasan

Penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI SMA Negeri 1 Muncar. Seiring dengan tingkat kemampuan teknologi dan situasi, perkembangan teknologi semakin pesat. Hal ini menuntut guru ataupun peserta didik untuk belajar menggunakan teknologi sebagai bahan ajar dan bahan belajar. Terutama saat ini sekolah dilaksanakan secara daring disebabkan adanya pandemi. Guru atau pendidik menggunakan video sebagai bahan ajar setelah buku teks. Oleh sebab itu, pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial secara daring sebagai bahan ajar di sekolah SMA Negeri 1 Muncar yang telah diterapkan oleh guru. Guru selaku pendidik merasa terbantu adanya pemanfaatan video sebagai bahan ajar di masa pandemi. Materi yang disediakan oleh guru dapat diakses oleh peserta didik, seperti salindia, buku teks dan media video. Media video yang diberikan guru diambil dari *Youtube*. Pada contoh teks eksplanasi, guru menggunakan video yang di rasa cocok dan bermanfaat bagi peserta didik. Guru memberikan video fenomena sosial seperti “Permasalahan Sosial” di era pandemi covid 19 pada *Channel Youtube “Rumah Belajar Daniel”*. Hal ini sebagai contoh teks eksplanasi berupa fenomena sosial. Guru memanfaatkan video ini karena di rasa cukup lengkap sebagai contoh teks eksplanasi berupa fenomena sosial kelas XI, pembahasannya rinci dan tentunya bahasanya mudah dipahami peserta didik. Selain itu, pembelajaran teks eksplanasi di rasa lebih fleksibel dengan memanfaatkan video sebagai contoh teks eksplanasi. Tentunya peserta didik akan mudah mengaksesnya dan tentunya dapat ditonton jika ada yang kurang dipahami.

Pada kegiatan pendahuluan, guru tentunya sudah merancang strategi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik terarah dalam melakukan kegiatan pembelajaran ini. Dalam pembelajaran tentunya peserta didik dituntut aktif dalam melakukan diskusi materi. Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 menyatakan guru sebaiknya mendorong peserta didik untuk dapat bersuara dan mengemukakan pendapat pada waktu apresiasi. Guru memberikan apresiasi dan memberikan penguatan secara verbal bagi peserta didik yang sudah mau berpendapat. Sesuai dengan pernyataan pada RPP, peserta didik akan diberikan *point* setiap pendapat yang diberikan. Guru memberikan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama kegiatan proses belajar berlangsung. Dengan demikian, guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai yang tertera di RPP dengan baik dan terarah. Pada kegiatan inti ini, guru sudah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang. Walaupun pada demikian, ada kegiatan tambahan yang tentunya dilihat dari situasi pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi, kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasi. Dengan demikian, guru perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas pembelajaran sehingga dapat mencapai Standar Kompetensi sesuai Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses (Supratman & Purwaningtias, 2018). Standar proses merupakan kriteria dalam melaksanakan pembelajaran pada satuan pendidikan yang tentunya bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Pada kurikulum 2013, proses pelaksanaan pembelajaran menuntut guru dalam melakukan lima keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik 5M dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Raharjo, 2020; Subagia & Wiratma, 2016). Pada kegiatan inti ini telah digunakan media pendukung pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Semakin menyenangkan proses pembelajaran akan semakin diingat konsep dan materi suatu pembelajaran oleh peserta didik. Oleh karena itu, media tentunya berperan aktif dalam membentuk minat peserta didik. Media pendukung pelaksanaan pembelajaran yang

diterapkan guru, antara lain, salindia, media video, buku teks, dan teks eksplanasi. Guru memberikan media video untuk dapat ditonton sebagai stimulus pada kegiatan pembelajaran ini. Video yang diberikan tentunya mudah dipahami peserta didik (Hadiwinata & Wibawa, 2021; Jafar et al., 2020). Dengan adanya video yang diberikan, peserta didik akan mudah meningkatkan pemahamannya (Lestari et al., 2022; Setyawati et al., 2022). Media video sangat baik digunakan, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Media video ini merupakan salah satu media yang digemari peserta didik. Hal ini menjadi alat pembelajaran alternatif bagi guru dan peserta didik (Fansury et al., 2020; Nurhayati et al., 2018). Pada video tersebut terdapat fenomena sosial yang terjadi saat ini untuk dapat dijadikan contoh pembuatan teks eksplanasi. Dengan demikian, pembelajaran pada kegiatan inti ini dilaksanakan sesuai RPP.

Pembelajaran dengan menggunakan media video sebagai stimulus tentunya membuat guru menjadi gampang dalam melaksanakan pembelajaran karena video tersebut sudah memberikan contoh mengenai teks eksplanasi. Guru tidak bingung menjelaskan pembelajaran di SMA Negeri 1 Muncar. Peserta didik juga gampang memahami materi dikarenakan media yang digunakan berperan membantu menjelaskan isi materi. Pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran berbasis teks K13 yang menyatakan bahwa media vlog sangat berpengaruh positif saat diterapkan pada pembelajaran. Dengan memberikan tontonan seperti video, peserta didik dapat mampu berimajinasi terhadap suatu materi yang telah diberikan oleh guru (Kusumawati et al., 2021; Megawati & Utami, 2020). Kemudian, dengan adanya vlog juga hasil menulis peserta didik meningkat pembelajaran akan tidak monoton dan tentunya menyenangkan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti ambil mengenai media video yang di rasa efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran yang sudah di rancang sesuai RPP dirancang guru dengan persetujuan pihak sekolah Pembelajaran teks eksplanasi di kelas XI IPS 3. Hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI SMA Negeri 1 Muncar. Terdapat tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Penilaian yang dilakukan guru pada ranah kognitif biasanya ditandai dengan tes, kuis, dan sebagainya. Penilaian hasil belajar peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial dilakukan oleh guru dengan memerintahkan peserta didik dalam membuat teks eksplanasi kompleks. Tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari, yaitu isi, struktur dan kebahasaan (Anida & Eliza, 2020; Juwantara, 2019). Hal ini yang didasarkan oleh penilaian pengetahuan oleh guru. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai tugas atau nilai pengetahuan, pencapaian rata-rata peserta didik yaitu 85 dengan predikat “sangat baik”. Dengan demikian, memanfaatkan media video sebagai pembelajaran, peserta didik mampu memahami secara kognitif struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Pada ranah afektif ini biasanya guru memperhatikan sikap dan keaktifan peserta didik secara keseluruhan. Penilaian ranah afektif dilakukan dengan memperhatikan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, kedisiplinan peserta didik, motivasi belajar peserta didik, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial (Saadah & Isnaeni, 2020; Watini, 2019). Pengambilan penilaian sikap tidak dilakukan pada setiap materi, akan tetapi diambil dari akumulasi keaktifan peserta didik dalam mengikuti keseluruhan materi persemester (Candra et al., 2018; Nugroho & Mawardi, 2021). Dengan demikian, tidak terdapat nilai sikap pada pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di SMA Negeri 1 Muncar. Dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan dokumentasi nilai akhir peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI IPS 3 berlangsung dengan hasil yang tentunya memuaskan. Dari hasil tersebut temuan mengenai hasil belajar penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Neng Nida Apriyani dari Universitas Galuh pada tahun 2019 yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media *Filmstrips* pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019” yang sama-sama menggunakan media video sebagai media pembelajaran menulis teks eksplanasi dan menunjukkan hasil belajar yang baik. Pada penelitian Neng Nida ini menggunakan *filmstrips* sebagai media pembelajaran, kemudian penelitian tersebut berjalan dengan lancar dan tentunya penelitian ini menghasilkan pascates sebesar 90,7 yang meningkat dan berhasil dengan baik. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti dengan menggunakan video fenomena sosial dari *channel* “Rumah Belajar Daniel” dengan memberikan video yang berupa permasalahan sosial pada masa Covid19. Tayangan tersebut memberikan contoh terjadinya suatu fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Video tersebut digunakan sebagai contoh menulis teks eksplanasi sebagai media pembelajaran dan penelitian berjalan dengan lancar. Video tersebut digunakan guru untuk mencari ide dan gagasan untuk membuat teks eksplanasi. Terbukti bahwasannya tabel hasil menulis peserta didik meningkat dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI IPS 3SMA Negeri 1 Muncar. Hambatan yang dihadapi guru saat menerapkan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan fenomena sosial di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Muncar, antara lain kehadiran peserta didik saat pembelajaran kurang serentak, gangguan jaringan, dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda

#### 4. SIMPULAN

Pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial kelas XI SMA Negeri 1 Muncar, menunjukkan jika penerapan pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan video fenomena sosial di kelas XI IPS 3. Disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar dapat menggunakan media video sebagai media pembelajaran karena selain efektif dan fleksibel, media video ini dapat melatih imajinasi peserta didik terhadap materi. Pemanfaatan video ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan materi, tujuan dan karakteristik kelas, baik daring maupun luring. Selain itu, kepada kepala sekolah, disarankan menambah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring sehingga memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Terakhir, kepada penelitian lain diharapkan agar melakukan penelitian sejenis lainnya tentang pemanfaatan video sebagai media pembelajaran dalam rangka menambah khazanah penelitian bidang pemanfaatan video pembelajaran di sekolah-sekolah.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, R. D., Listyarini, I., & Huda, C. (2019). Keefektifan Model Picture And Picture Berbantuan Media Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Karangan. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17282>.
- Anida, A., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>.
- Ariani, N. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>.
- Aryani, N. W., & Ambara, D. P. (2021). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Aspek Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*,

- 9(2), 252. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36043>.
- Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>.
- Fansury, A. H., Januarty, R., Rahman, A. W., & Syawal. (2020). Digital Content for Millennial Generations: Teaching the English Foreign Language Learner on COVID-19 Pandemic. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(3). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.55.3.40>.
- Hadiwinata, S., & Wibawa, I. M. C. (2021). Learn Single Substance and Mixed Substances with Demonstration Based Videos: Learning Media Feasibility. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 215–223. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34767>.
- Hasmira, Anwar, & Yusuf, M. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa kelas Kelas IV di SD Negeri 1 Ngapa. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jwkp-ips.v1i2.7452>.
- Jafar, A. F., Rusli, R., Dinar, M., Irwan, I., & Hastuty, H. (2020). The Effectiveness of Video-Assisted Flipped Classroom Learning Model Implementation in Integral Calculus. *Journal of Applied Science, Engineering, Technology, and Education*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.35877/454ri.asci2144>.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.
- Kusumawati, N. P. Y. S., Jayanta, I. N. L., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2021). Learning Video: Efforts to Improve the Quality of Natural Resource Learning for Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(3), 461–470. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.35548>.
- Lestari, K. A., Suranata, K., & Bayu, G. W. (2022). Animated Video-Based Learning Media Assisted with Powtoon on Living Things Characteristics Topic. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 511–517. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i3.53418>.
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>.
- Megawati, & Utami. (2020). English Learning with Powtoon Animation Video. *Journal of Education Technology*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.25096>.
- Mitra, D., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Perception Related to the Implementation of Curriculum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27564>.
- MS, Z., Marini, A., Safitri, D., Lestari, I., Zahari, M., Iskandar, R., Sudrajat, A., Nuraini, S., Rihatno, T., Suntari, Y., Nafiah, M., & Rosinar, R. (2022). Socialization of Literacies Assessment in the Covid-19 Pandemic Era for Elementary School Teachers in Jakarta. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 122–130. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i1.39566>.
- Mutia, R., Adlim, A., & Halim, A. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Ipa Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9825>.
- Natalita, R. K., Situngkir, N., & Rabbani, S. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD. *Journal of Elementary Education*, 02(January), 18–25.



- <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/3084/804>.
- Ningsih, N. P. A., Astawan, I. G., & Rati, N. W. (2022). Animated Video Media with Contextual Approach on Social Science Subject in Fourth Grade Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 412–421. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i3.49241>.
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Nugroho, A. S., & Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>.
- Nurhayati, I., Khumaedi, M., & Yudiono, H. (2018). The Effectiveness of the Use of Video Media on Learning on the Competence of Scalp and Hair Care of Vocational High School Students of Beauty Department. *Journal of Vocational and Career Education*, 3(1), 66–72. <https://doi.org/10.15294/jvce.v3i1.15388>.
- Putra, I. W. D. P., Gading, I. K., & Dibia, I. K. (2021). Science Learning with VideoScribe-Based Learning Video for Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 260–268. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.35883>.
- Putri, F. W., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 155–166. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22916>.
- Raharjo, T. (2020). Efektivitas pendampingan implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 93 – 103. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760717>.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.24256/jtlr.v1i1.586>.
- S, K. F., Harsiati, T., & Hasanah, M. (2016). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Keterampilan Menulis Teks Cerpen Dan Teks Fabel Untuk Siswa SMP/MTS Yang Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(3), 421 – 427. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i3.6168>.
- Saadah, K., & Isnaeni, W. (2020). Peran Model Brain-Based Learning Pada Pembelajaran Sistem Saraf Dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 132–149. <https://doi.org/10.21580/phen.2019.9.2.3967>.
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>.
- Setyawati, N. K., Japa, I. G. N., & Gading., I. K. (2022). Media Video Pembelajaran Tri Hita Karena Untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 490–501. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.52820>.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39–54. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 607–620. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>.
- Supratman, E., & Purwaningias, F. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 3(3), 310–315.

<https://doi.org/10.30591/jpit.v3i3.958>.

- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>.
- Utami, N. P. M. A., Ganing, N., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Model Make A Match Berbantuan Media Puzzle Suku Kata Berpegaruh Terhadap Keterampilan Menulis. *Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 48–60. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.27035>.
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>.
- Yudiyanto, Y., Hakim, N., Hayati, D. K., & Carolina, H. S. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Terpadu pada Tema Konservasi Gajah Berkarakter Peduli Lingkungan. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.8959>.